

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KOMPRES *TEPID SPONGE* HANGAT PADA ANAK KEJANG DEMAM DIRUANG ASOKA RSUD DR. MURJANI

Nadya Carolina Sihombing<sup>1)\*</sup>, Meilitha Carolina<sup>2)</sup>, Eva Priskila<sup>3)</sup>  
Program Studi Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya<sup>1,2,3)</sup>

---

### ABSTRAK

Kejang demam pada anak adalah kejang yang dipicu oleh demam. Kompres *Tepid Sponge* hangat merupakan tindakan nonfarmakologis dengan teknik blok dan seka. Kurangnya pengetahuan orang tua menyebabkan penanganan demam yang tidak tepat, seperti menyelimuti anak dengan selimut tebal. Fenomena yang terjadi di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani masih banyak orang tua pasien yang memberikan kompres dingin serta membaluri anak dengan bawang merah dan menyelimuti dengan selimut tebal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang kompres *Tepid Sponge* hangat pada anak kejang demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani. Metode penelitian menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-test post-test*. Sampel sebanyak 42 responden dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* <0,001 (signifikansi <0,05), sehingga *Ha* diterima. Artinya, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang kompres *Tepid Sponge* hangat pada anak kejang demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani. Kesimpulannya, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang kompres *Tepid Sponge* hangat pada anak kejang demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani.

Keywords : Orang Tua, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, *Tepid Sponge* Hangat

### ABSTRACT

Febrile seizures in children are seizures triggered by fever. Warm *tepid sponge* compresses are a non-pharmacological intervention using the block and wipe technique. A lack of parental knowledge often leads to improper fever management, such as covering the child with thick blankets. The phenomenon that occurs in the Asoka room of dr. Murjani Hospital shows that many parents still apply cold compresses, rub the child's body with red onions, and wrap them in thick blankets. This study aim to an analysis of the impact of health education on parents' understanding of warm *tepid sponge* compresses for children experiencing seizures in the Asoka room of dr. Murjani Hospital. This study method used a *quasi-experimental* design with a *one-group pre-test post-test* approach. The sample include 42 respondents were selected using *purposive sampling*. Data were collected using a knowledge questionnaire and analyzed with the *Wilcoxon* test. The results showed a *p-value* <0.001 (significance level <0.05), indicating that the alternative hypothesis (*Ha*) was accepted. This means there is an effect of health education on parents' knowledge. In conclusion, health education has an effect on improving parents' knowledge about warm *Tepid Sponge* compress in children with febrile seizures in the Asoka room of dr. Murjani Hospital.

Keywords: Parents, Health Education, Knowledge, Warm *Tepid Sponge*

---

\*Email korespodensi: [carolinasnadya@gmail.com](mailto:carolinasnadya@gmail.com)

Alamat korespodensi: Jl. Wengga IV, Baamang Barat, Baamang, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah 74321

## PENDAHULUAN

Kejang demam adalah kejang yang disertai demam karena terjadinya peningkatan suhu tubuh ( $>38^{\circ}\text{C}$ ) peningkatan suhu tubuh ini dapat disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium diluar kepala (Maghfirah & Namira, 2022). Mengatasi kejang demam bisa dengan melalui terapi *non farmakologi* yaitu tindakan dengan kompres air hangat secara konvensional atau kompres yang diletakkan pada daerah dahi saja atau dapat dengan pengembangan kompres hangat yang saat ini lebih dikenal dan disebut dengan kompres *tepid sponge* (Dwi Wulandari et al., 2024). Namun, tidak semua orang tua mengetahui tentang pemberian kompres *tepid sponge* hangat pada saat anak demam. Karena informasi yang kurang serta pengetahuan yang dapat menghasilkan tindakan orang tua kurang tepat, seperti contohnya anak yang sedang mengalami demam justru diberikan dengan selimut yang tebal (Jihan Fitria et al., 2024). Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya penyuluhan kesehatan tentang demam (Publikasi & Larfiana, 2021). Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang menepatkan proses kesehatan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan tersebut. Proses kesehatan yang dimaksud dalam pendidikan kesehatan adalah proses perubahan pengetahuan mengenai kesehatan menjadi lebih baik dalam individu, kelompok, maupun masyarakat (Naimatul Jamaliah, 2023). Fenomena yang terjadi di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani masih banyak orang tua yang kurang tepat dalam melakukan penanganan kejang demam seperti kebanyakan orang tua masih memberikan kompres dingin serta pemberian kompres bawang merah dan menyelimuti anak dengan selimut yang tebal pada anak yang sedang mengalami demam yang tinggi dengan kejang demam, serta banyaknya orang tua yang justru tidak mengetahui tentang pemberian kompres *tepid sponge* hangat karena kurangnya penyuluhan kesehatan tentang tindakan awal kejang demam yang terjadi pada anak.

Angka kejadian anak dengan kejang demam berbeda di beberapa belahan negara karena menurut WHO (2023) prevalensi anak dengan kejang demam di dunia berjumlah lebih dari 216.000 orang lebih. Prevalensi pada anak yang mengalami kejang demam di Indonesia mengalami peningkatan dari 3,5% pada tahun 2013 menjadi 5% pada tahun 2023, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap 3 perawatan kesehatan yang berkualitas diharapkan dapat mengurangi angka kejang demam di masa mendatang (Kemenkes RI, 2023). Menurut hasil penelitian dari B Septiana, et al (2020) dari 30 responden terdapat 15 responden yang belum mengetahui kompres *tepid sponge* hangat sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, kemudian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan 30 responden mengetahui kompres *tepid sponge* hangat. Hasil dari penelitian menurut Yosi Nifa, et al (2022) dihasilkan adanya perkembangan nilai pengetahuan ibu tentang tindakan yang dilakukan pada saat anak demam karena setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 60%, dari 40% menjadi 100% keseluruhannya. Di Kalimantan Tengah khususnya di RSUD dr. Murjani berdasarkan data Rekam Medis menunjukkan banyaknya kasus kejang demam pada anak di tahun 2024 sebanyak 291 anak, kemudian pada bulan Januari-April 2025 angka kejadian kejang demam sebanyak 81 anak di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 28-30 April 2025 peneliti melakukan wawancara apakah orang tua mengetahui tentang kompres *tepid sponge* hangat terhadap 8 orang tua anak dengan kejang demam dan hasilnya seluruhnya tidak mengetahui apa itu kompres *tepid sponge* hangat dan dari 8 orang tua tersebut hanya mengetahui pemberian kompres dingin pada anak yang demam.

Kebanyakan orang tua anak yang anaknya dirawat di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani dengan kejang demam saat anak sedang mengalami demam memberikan kompres dingin pada anak dengan demam hal ini adalah salah satu penyebab terjadinya suhu anak menjadi naik dengan cepat bahkan terjadinya kejang demam. Ini disebabkan karena kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan tentang pemberian kompres *tepid sponge* hangat pada anak dengan demam. Menurut Fitriana, et al. (2021) pemahaman orang tua pada anak yang demam sangat berdampak dalam memberikan tindakan pada anak demam dan jika dilakukan dengan tepat dan cepat, karena banyak dampak negatif yang terjadi jika anak dengan riwayat kejang demam tidak ditangani dengan baik. Kejang

demam dapat berakibat menurunkan kecerdasan dan kecacatan syaraf pada anak. Bangkitan yang terjadi sering dan lebih dari waktu 15 menit dapat menyebabkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi dan dapat menyebabkan ketidaknormalan anatomis dibagian otak sehingga menyebabkan epilepsi dan juga dapat mengakibatkan gangguan tumbuh dan kembang pada anak (Sari et al., 2022).

Peran perawat salah satunya adalah sebagai pendidik, dikarenakan dengan melalui pendidikan cara perawat agar klien dan keluarga dapat memberikan keputusan (Kemenkes, 2022). Upaya perawat dalam mengatasi atau menangani minimnya pengetahuan orang tua dalam menangani kejang demam adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan pada dasarnya yaitu suatu kegiatan dalam bentuk penyampaian informasi tentang informasi kesehatan terhadap seseorang atau individu, keluarga serta masyarakat yang diharapkan dapat mendapatkan informasi dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih optimal serta diharapkan berdampak baik dalam peningkatan pengetahuan, perilaku dan kecakapannya. (Kemenkes, 2022). Pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah dengan memberikan informasi mengenai kompres *tepid sponge* hangat. Karena pemberian kompres *tepid sponge* hangat bisa dilakukan oleh siapa saja dan ini adalah termasuk penanganan *nonfarmakologi*, yang didasari dengan banyaknya penelitian menyebutkan bahwa keefektifan pemberian kompres *tepid sponge* hangat sangat berpengaruh dalam penurunan suhu tubuh pada anak saat anak mengalami demam. Disini lah peran perawat penting dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai kompres *tepid sponge* hangat pada anak dengan kejang demam.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan melalui pendekatan *one-group pre-test post-test*. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 42 responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dari penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kompres *Tepid Sponge* Hangat Pada Anak Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani”. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner yang terdiri dari *pre test* dan *post test* dengan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang kompres *tepid sponge* hangat. Dari hasil kuesioner yang dianalisis, diperoleh distribusi pengetahuan orang tua saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* pendidikan kesehatan. Seluruh data kemudian diolah menggunakan uji *Wilcoxon* sehingga terdapat Hipotesis Alternatif diterima artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kompres *Tepid Sponge* Hangat Pada Anak Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani.

**Tabel 1. Hasil Data Identifikasi Pre-Test Pengetahuan Orang Tua**

No	Kriteria	f	%
<b>Pretest</b>			
1	Baik	16	38.1
2	Cukup	5	11.9
3	Kurang	21	50.0
<b>Post-Test</b>			
1	Baik	38	90.5
2	Cukup	4	9.5

3	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, bahwa didominasi responden dengan banyak yang berpengetahuan kurang berjumlah 21 responden (50.0%) , berpengetahuan baik berjumlah 16 responden (38.1%). Hasil dari tabel 1, diketahui didominasi oleh responden dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 38 responden (90.5%). Responden atau orang tua dengan kategori pengetahuan cukup terdapat 4 responden (9.5%) dan tidak ada responden berpengetahuan kurang 0 responden (0.0%).

**Tabel 2. Hasil Rank Test Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum Of Rank
<i>Post – Pre Test</i>	<i>Negative Rank</i>	0 <sup>a</sup>	0.00	0.00
	<i>Positive Rank</i>	42 <sup>b</sup>	21.50	903.00
	<i>Ties</i>	0 <sup>c</sup>		
<b>Total</b>		<b>42</b>		

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* diatas adanya *Postive rank* atau sama dengan adanya peningkatan dan perbedaan dari setiap responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang kompres *tepid sponge* hangat.

**Tabel 3. Hasil Distribusi Pengetahuan Orang Tua Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Kriteria	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	f	%	f	%
Baik	16	38.1	38	90.5
Cukup	5	11.9	4	9.5
Kurang	21	50.0	0	0.0
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Hasil dari tabel 3 yaitu diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan ditunjukan pada jumlah responden atau orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kompres *tepid sponge* hangat hasil *pre-test* pengetahuan kurang responden lebih dominan berjumlah 21 responden (50.0%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *post-test* berpengetahuan baik menjadi meningkat berjumlah 38 responden (90.5%) dengan pengetahuan kurang 0 responden (0.0%) atau tidak ada.

**Tabel 4. Test Statistic Post Test-Pre Test Wilcoxon Signed Ranks Test**

<b>Z</b>	<b>-5.565</b>
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	<0.001

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon* didapati hasil yaitu  $<0.001$  signifikansi  $<0.05$ , ini artinya Hipotesis Alternatif diterima dan terdapat pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang kompres *tepid sponge* hangat pada anak dengan kejang demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani.

### **Hasil Data Identifikasi Pre-Test Pengetahuan Orang Tua Sebelum di Lakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Kompres Tepid Sponge Hangat di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat melakukan *pre test* menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orang tua sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemberian kompres *tepid sponge* hangat pada anak di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani sebagian besar orang tua dikategorikan pengetahuan kurang berjumlah 21 responden (50.0%) dan 16 responden (38.1%) dengan kategori pengetahuan baik didominasi dengan pendidikan terakhir SD responden sejumlah 8 (19.0%) dan pekerjaan mengurus rumah tangga 6 responden (14.3%) dengan berdasarkan data terdapat 34 responden (81.0%) yang belum pernah mendengar informasi tentang kompres *tepid sponge* hangat, dengan usia anak yang dirawat 0-1 tahun dengan jumlah 23 responden (54.8%). Dengan usia responden  $>50$  tahun berjumlah 4 responden (9.5%) dan seluruhnya berpengetahuan kurang.

Menurut Masturoh (2018) menjelaskan pengetahuan ialah hasil dari tahu individu terhadap objek atau sasaran melalui indera atau sensori yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dari tiap individu akan berbeda-beda berdasarkan bagaimana penginderaan atau sensorinya masing-masing terhadap dari objek atau sesuatu. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu obyek dapat terjadi melalui lima indera manusia yakni indera dengar, indera lihat, indera penciuman, dan indera pengecap atau peraba. (Fitriani, 2021). Menurut Susilawati (2019) Terdapat beberapa aspek yang dapat berpengaruh dalam penentuan pengetahuan, yaitu aspek internal yang terdiri dari pendidikan seseorang, pekerjaan, usia, minat, pengalaman serta sumber informasi. Adapun aspek eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya. Serta menurut Anggraini dan Hasni (2019) Kejang demam yaitu bangkitan kejang yang muncul bersamaan akibat dari kenaikan suhu tubuh anak  $38^{\circ}\text{C}$  dan ini sering dialami pada anak berusia enam bulan hingga usia lima tahun. Usia merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada pengetahuan individu, jika semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berkembang pula cara berpikir dan daya tangkap orang tersebut. Oleh karena itu pengetahuan yang didapatkan oleh individu tersebut juga akan semakin meningkat (Susilawati, 2019).

Berdasarkan fakta dan teori didapatkan adanya kesenjangan disebabkan pengetahuan yang didapatkan melalui sumber informasi, pendidikan dan pekerjaan serta usia tetapi faktanya dalam penelitian ini setelah dilakukan pre test dengan responden yang sama didominasi responden yang belum pernah mengetahui kompres *tepid sponge* hangat tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang kompres *tepid sponge* hangat dengan pendidikan terakhir SD, maka pendidikan saja tidak cukup untuk menentukan pengetahuan baik atau kurang, serta teori menyatakan semakin bertambahnya usia seseorang akan berkembang pula pola pikirnya sedangkan dalam penelitian ini yang usianya bertambah pengetahuan dengan kategori kurang, usia pasien anak dengan bangkitan kejang khususnya kejang demam dari teori yang diketahui dari usia 6 bulan hingga 5 tahun tetapi faktanya hasil dari penelitian ini didominasi pada anak usia 0-1 tahun. Maka berdasarkan hasil dari penelitian ini memiliki adanya kesenjangan antara teori dan faktanya dikarenakan pendidikan

seseorang yang rendah namun memiliki pengetahuan yang baik dan walaupun belum mengetahui informasi tentang kompres *tepid sponge* hangat masih banyak responden dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini saat dilakukan *pre test*.

### **Hasil Data Identifikasi Post-Test Pengetahuan Orang Tua Setelah di Lakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Kompres Tepid Sponge Hangat Pada Anak Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani**

Berdasarkan hasil penelitian saat post test setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang kompres *tepid sponge* hangat pada responden yang sama distribusi data pengetahuan orang tua tentang kompres *tepid sponge* hangat berdasarkan data kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 0 (0.0%) atau tidak ada dan kategori pengetahuan baik 38 responden (90.5%) dan kategori pengetahuan cukup berjumlah 4 responden (9.5%). Berdasarkan data orang tua khususnya Bapak menjadi 19 responden (45.2%) dengan kategori pengetahuan baik begitu juga dengan Ibu sebanyak 19 responden (45.2%) dengan kategori pengetahuan baik. Berdasarkan data usia 30-40 tahun berjumlah 16 responden (38.1%) yang paling banyak dengan kategori pengetahuan baik, dan yang paling sedikit yaitu usia >50 tahun dengan jumlah 3 responden (7.1%). Berdasarkan data pendidikan terakhir yaitu pendidikan SMA dengan jumlah 14 responden (33.8%) dengan kategori pengetahuan baik dan pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 3 responden (7.1%) dengan semua berpengetahuan baik. Berdasarkan data pekerjaan paling banyak yaitu Mengurus Rumah Tangga Sebanyak 18 responden (42.9%) dengan yang paling sedikit yaitu pekerjaan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 3 responden (7.1%) semua berpengetahuan baik.

Menurut Permatasari & Indah (2018) Informasi dapat ditemukan melalui pendidikan formal ataupun informal dapat berpengaruh yang bisa menghasilkan perkembangan pengetahuan. Adapun pesan atau informasi yang dianggap baru tentang sesuatu hal menghasilkan landasan kognitif yang baru dapat terbentuknya pengetahuan terhadap suatu hal tersebut. Menurut Fitriani (2021) Penginderaan pada suatu obyek dapat terjadi menggunakan panca indera manusia yaitu pendengaran, penciuman, penglihatan serta perasa dan peraba dengan sendirinya. Menurut Aji (2023) Proses pendidikan kesehatan terdapat tiga proses yaitu input meliputi sasaran belajar (individu, kelompok, masyarakat), kedua yaitu mekanisme dan interaksi perilaku pada subjek belajar, dan ketiga output yaitu hasil dari proses pembelajaran. Menurut Martina (2021) Lingkup dari penyuluhan kesehatan dapat ditemukan dengan berbagai aspek kesepakatan umum yaitu ruang lingkup pendidikan kesehatan dan terdapat empat aspek pokok didalamnya meliputi penyuluhan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Menurut Efendi (2019) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan penyuluhan kesehatan salah satunya yaitu isi materi, faktor lingkungan, faktor sarana media yang digunakan dan faktor kondisi dari individu itu sendiri. Menurut Wulandari (2019) Orang tua yaitu disebut keluarga yang terdiri dari bapak dan juga ibu yang terbentuk melalui perkawinan sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Efendi (2019) Asih, Asuh dan Asah orang tua wajib mengetahui arti masing-masing tersebut yang dikatakan Asih yaitu memberikan kasih sayang, Asuh memberikan kebutuhan upaya menjaga dan merawat anak, untuk menjaga kesehatan anak secara baik, sehingga harapannya menjadikan anak-anak yang sehat baik fisik, mental sosial dan spritual dan Asah adalah pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Menurut Putu (2024) Peran orang tua yang keempat yaitu Pendidikan Kesehatan, orang tua harus terlibat dalam pendidikan kesehatan anak-anak dengan memberikan informasi tentang pentingnya kebersihan, pola makan yang baik kesehatan dan aktivitas fisik. Dan perawatan kesehatan orang tua bertanggung jawab untuk memastikan perawatan kesehatan yang berkualitas pada anaknya.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya kesenjangan atau perbedaan antara teori dan fakta dikarenakan dari seluruh responden tidak ada dalam kategori pengetahuan kurang, serta terjadinya peningkatan pengetahuan kepada seluruh responden tentang kompres *tepid sponge* hangat pada anak kejang demam setelah responden melakukan *post test* saat selesai diberikan penyuluhan kesehatan tentang kompres *tepid sponge* hangat. Penyampaian pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan yang dilakukan dengan cara menampilkan materi penyuluhan dengan jelas dan menggunakan media *banner* dan *leaflet* ini dapat memudahkan responden untuk memahami materi dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami dan sederhana. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dan dapat dimengerti oleh responden serta mudah menyerap materi dengan pengetahuan yang lebih baik hal ini karena pada saat penerimaan informasi responden menggunakan indera-indera terbesar nya dalam penyerapan pesan dari materi yaitu menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan data hasil adanya keseimbangan jumlah responden orang tua antara Bapak dan Ibu ini menjadikan adanya kesamaan teori yaitu orang tua tidak hanya dominan pada satu peran orang tua saja tetapi yang dikatakan orang tua ialah Bapak dan juga Ibu dari suatu hasil perkawinan yang sah serta mempunyai fungsi asuh yang artinya menjaga dalam upaya menjaga dan merawat anak sehingga kesehatannya dapat terpelihara dengan baik. Adanya persamaan antara teori dan fakta dalam peran orang tua dalam kesediaan menjadi responden hingga mengikuti pendidikan kesehatan tentang kompres *tepid sponge* hangat termasuk dalam peran orang tua dalam menjaga perawatan kesehatan dan tanggung jawab pada anak, sehingga orangtua yang menjadi responden mulai belajar bagaimana perawatan yang tepat untuk anak yang demam dan dengan kejang demam ini termasuk kedalam tanggung jawab orang tua sehingga mendapatkan pengetahuan yang baik.

#### **Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kompres Tepid Sponge Hangat Pada Anak Dengan Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani**

Hasil data dari Uji *Wilcoxon* yaitu didapatkan *p value* <0,001 atau tingkat signifikansi <0,05 yaitu  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima, yang artinya adalah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Kompres *Tepid Sponge* Hangat Pada Anak Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani. Berdasarkan data *pre-test* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Responden dengan berpengetahuan dengan kategori kurang adalah yang paling banyak dengan jumlah 21 responden (50.0%) dan setelah dilakukan *post test* dan dilakukan pendidikan kesehatan adanya peningkatan sehingga tidak ada responden yang berpengetahuan kurang dan berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (90.5%) sisanya adalah berpengetahuan cukup dengan jumlah 4 responden (9.5%). Pendidikan kesehatan tentang kompres *tepid sponge* hangat dilakukan dengan cara menggunakan media *banner* dan *leaflet* serta media elektronik yaitu *power point*. Dengan menggunakan metode pendidikan kelompok besar.

Menurut Notoatmodjo dalam Fitriani (2021) pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan yaitu yang pertama Tahu (*know*) tingkatan paling dasar merupakan tahu yaitu ketika seseorang dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari, mencakup mengingatkan kembali sesuatu hal yang lebih khusus dari materi yang mereka pelajari, seseorang dianggap tahu. Kedua yaitu memahami (*comprehension*) adalah memberikan penjelasan yang tepat tentang sesuatu yang seseorang tahu dan dapat ditarik kesimpulannya dengan tepat tentang topik tersebut. Ketiga aplikasi (*application*) kemampuan seseorang dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam suatu situasi dan kondisi nyata disebut aplikasi ketika seseorang memahami tentang kesehatan alat genital, misalnya mereka akan melakukan kebersihan diri setiap hari. Keempat analisis, kelima sintesis dan keenam evaluasi. Menurut Salsabila (2022) Pendidikan Kesehatan memiliki tujuan antara lain yaitu, pertama terwujudnya perbaikan perilaku seseorang, keluarganya dan masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan perilaku yang sehat dan lingkungan yang sehat dapat disertai dengan

peran yang aktif dalam strategi untuk meningkatkan taraf kesehatan yang maksimal. Kedua yaitu terwujudnya kebiasaan hidup sehat pada individu, keluarga serta kesehatan mental dan sosial sehingga dapat terjadi penurunan angka sakit dan angka kematian. Ketiga yaitu tujuan pendidikan kesehatan yaitu bertujuan untuk dapat mengubah atau meningkatkan perilaku individu dan kelompok serta masyarakat dalam aspek kesehatan. Menurut Rakhmawati (2022) Pendidikan kesehatan diartikan sebagai prinsip yang seseorang atau individu dan kelompok orang yang belajar atau berusaha untuk berperilaku dengan cara yang kondusif untuk penyuluhan, pemeliharaan atau peningkatan derajat kesehatan. Menurut Aji *et al.*, (2023) Metode Pendidikan kelompok besar adalah kelompok yang memiliki lebih dari 15 peserta dalam sesi. Untuk kelompok besar, seminar dan ceramah merupakan metode pengajaran yang efisien. Menurut Mujito (2024) Media cetak dengan menggunakan *leaflet* atau lembar bolak balik yang dilipat, berisi infoemasi berupa gambar dan tulisan, dengan *banner* media yang berisi informasi yang penggunaanya ditarik dari bawah keatas bagian *header* nya. Dan media elektronik *slide* juga dapat menyampaikan pesan/informasi kesehatan. Dalam penelitian Seftiana (2020) terdapat adanya pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan demam menggunakan *Tepid Sponge Water* pada anak di Posyandu Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian ini antara fakta dan teori terdapat adanya kesamaan yaitu dapat dilihat dari data bahwa penelitian ini terdapat pengaruh dari penyuluhan kesehatan menghasilkan peningkatan pengetahuan responden atau orang tua menjadi semakin baik. Karena menurut teori tingkat tahu adalah tingkatan dasar pengetahuan seseorang dapat mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari dan ini yang telah dilakukan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kompres *Tepid Sponge* hangat. Karena adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dengan jelas dan menggunakan media *banner*, *leaflet* dan *Slide/ powerpoint*, sehingga responden atau orang tua yang dapat menyerap informasi dengan baik dan dapat mengingat kembali informasi atau pesan terhadap sesuatu yang khusus dari seluruh materi yang dipelajari atau informasi yang telah diserap dan dapat dimengeti oleh orang tua sehingga bisa mengisi jawaban dengan benar dari pertanyaan penelitian saat *post test* sehingga tidak ada responden yang dikategorikan pengetahuan kurang dengan kebanyakan responden berpengetahuan baik. Kesamaan lain yaitu teori menyatakan harapan dari penyuluhan kesehatan dengan terwujudnya perubahan serta peningkatan perilaku seseorang dan kelompok maupun masyarakat untuk melakukan pembinaan dan pemeliharaan kebiasaan hidup sehat dan lingkungan yang sehat serta peran yang aktif dalam strategi peningkatan derajat kesehatan yang maksimal, setelah dilakukan *post test* hampir seluruh responden berpengetahuan baik ini menunjukkan adanya peningkatan kebiasaan dari tidak mengetahui hingga sampai ketahap mengetahui. Pendidikan kesehatan dengan metode kelompok besar dan terfokus pada penceramah yang menyampaikan informasi sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan responden dan penyerapan yang mudah dimengerti dengan adanya ceramah serta tanya jawab antara responden dan peneliti. Hasil dari penelitian yang dilakukan saat ini terdapat adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan pada pengetahuan orang tua dengan adanya kesamaan dan konsisten dalam hasil temuan penelitian yang lebih dahulu, dibuktikan dengan Penelitian dari Seftiana pada B. (2020) Adanya pengaruh pengetahuan ibu tentang kompres *Water Tepid Sponge*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18-30 Juni 2025 dengan 42 responden dan dilakukan dengan pemberian kuesioner tentang kompres *tepid sponge* hangat pada orang tua pasien anak kejang demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani saat dilakukan *pre-test* pada orang tua atau responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didominasi responden dengan kategori pengetahuan kurang tentang kompres *tepid sponge* hangat berjumlah 21 responden (50.0%) dan saat dilakukan *post-test* dengan kuesioner dan responden yang sama setelah dilakukan



pendidikan kesehatan adanya peningkatan atau perubahan terhadap setiap responden dengan dominasi kategori pengetahuan baik berjumlah 38 responden (90.5%).

Berdasarkan hasil *rank test wilcoxon* melalui *pre-test post-test* seluruh responden 42 (100%) dengan *positive ranks* artinya terdapat peningkatan pengetahuan dari seluruh responden. Dan saat dilakukan hasil uji *Wilcoxon* didapati nilai *p value* <0.001 dengan nilai signifikansi <0.05 yang artinya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kompres *tepid sponge* hangat pada anak dengan Kejang Demam di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani.

## SARAN

Bagi mahasiswa, disarankan untuk dapat melakukan praktik pemberian kompres *tepid sponge* hangat pada anak kejang demam sesuai dengan SOP. Bagi profesi perawat, agar dapat melakukan pendidikan kesehatan secara berkala atau terjadwal setiap bulannya tentang kompres *tepid sponge* hangat pada orang tua pasien. Bagi IPTEK, hendaknya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan pemberian nonfarmakologi lainnya selain kompres *tepid sponge* hangat. Bagi responden, khususnya orang tua secara rutin orang tua disarankan agar dapat melakukan tindakan *tepid sponge* hangat pada anak kejang demam di rumah maupun di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*.
- Anggraini, D., & Hasni, D. (2019). *Scientific Journal Kejang Demam*. 327–333. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariyani, A. D., Theria, N. A., Satrianto, A., & Anitarini, F. (2024). Perbandingan Pemberian Water Tepid Sponge Dengan Plester Kompres Demam Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak. *Profesional Health Journal*, 5(2), 506–513. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Dwi Wulandari, Azizah Khoiriyati, & Widayat Priyo Kristanto. (2024). Pemberian Water Tepid Sponge Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Ventilator*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1112>
- Emanuel Anugrah, Theresia Jamini, O. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Rt.7/Rw.01 Kelurahan Basirih Selatan Tentang Gaya Hidup Yang Dapat Meningkatkan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas. *Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin*, 001, 2–3.
- Endarto, Y. (2020). Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Leptospirosis Di Kota Bima Ntb. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.92>
- Enggar, Ponidjan, T. S., Ratuela, J. E., Sahelangi, O., Zulfa, B. S. Z., Chaizuran, N. M., Kasyani, Linar, C., Momongan, N. R., Imbar, H., Javier, R. A. R., Mentol, A. B., Mukordri, D. M. L., Ranti, I. N., Muzakar, Langi, D. G. K. L., Redha, P. S., & Nendissa, M. M. (2024). *Gizi Dan Permasalahannya* (L. O. Alifariki (ed.)). PT Media Pustaka Indo.
- Fitriani, W. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Ngabenrejo Kecamatan Grobogan. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat*, 6(1).
- Indriasari, F. N. (2022). Edukasi Teknik Water Tepid Sponge dalam Manajemen Penanganan Demam Pada Anak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada*
- Jayadaru, I. P. B., Prayoga, I. W. P. A., Julianto, I. N. L., Swandi, I. W., & Wasista, I. P. U. (2022). Banner Dan Maskot Sebagai Strategi Edukasi Pencegahan Stunting Di Desa Kukuh Kerambitan. *Abdi*

- Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v1i1.1460>
- Jihan Fitria, N., Arifah, S., Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Surakarta Korespondensi penulis, U. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita. 18(4), 502–508.
- Kuriain, N., & Winarni, E. (2022). *Teori dan Praktik Waqaf*.
- Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.29103/averrous.v8i1.7947>
- Mujito, M., Manaf, S. A., Purwana, E. R., Metekohy, F. A., & Agustin, Y. D. (2024). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *PT Nuansa Fajar Cemerlang*.
- Nasution, A. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 36.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia : Pengetahuan (*Knowloedge*), Ilmu Pengetahuan (*Sains*), Filsafat dan Agama : *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Publikasi, N., & Larfiana, V. I. (2021). *Naskah Publikasi Disusun oleh: Viki Irma Larfiana 1710201154*.
- Rahmawati, R. S., Putri, R., & M, M. S. (2023). Efektivitas Kompres Daun Dadap Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Demam Paska Dpt Bayi Di Garut. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4957–4967. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1844>
- Rakhmawati, C., Susanti, E., Mubarak, F. W. Z., Krissanti, H., & Wulandari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Kebersihan Tangan Berbasis Audio Visual Di Rsud R Syamsudin Sh Kota Sukabumi. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(3), 129–133. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i3.5218>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sarayar, C., Pongantung, H., Palendeng, F. O., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Health Education: Menurunkan Demam Anak dengan Tepid Water Sponge. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 2023.
- Sari, R. S., Rianti, R., Sylvia, D., & Ramadhayanti, G. (2022). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejang Demam Dan Penanganan Kejang Demam Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4622. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10975>
- Seftiana, B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Management Demam Menggunakan Tepid Water Sponge Pada Anak Dirumah Di Posyandu Lestari Vi Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–9.
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Khairina Janani, & Harahap, I. S. (2022). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrika. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3.
- Suryanto, D. (2022). Etika Penelitian. In *Berkala Arkeologi* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Ummara, A. F., & dkk. (2021). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Respirasi. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).
- Wulandari, A. N., Lailana, Y. N., & Pratiwi, E. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Water Tepid Sponge Pada Ibu Untuk Penanganan Demam Pada Anak. *Jmns*, 4(2), 12–19. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.92>